

**PROSES PERTUMBUHAN KELEMBAGAAN SOSIAL  
THE PROCESS OF SOCIAL INSTITUTIONAL GROWTH**

**PAPER**



**Oleh:  
CINDI LISTAMI  
NRP: 59235215050**

**POLITEKNIK AHLI USAHA PERIKANAN  
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENGELOLA SUMBERDAYA PERAIRAN  
TAHUN AJARAN 2024/2025**

## LEMBAR PENGESAHAN

Nama : CINDI LISTAMI  
NRP : 59235215050  
Program Studi : Teknologi Pengelola Sumber Daya Perairan  
Judul : Proses Pertumbuhan Kelembagaan Sosial

Menyetujui,  
Dosen pembimbing

Reynaldi Indra Syahputra, M.Sc

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan makalah ini yang berjudul "Proses Pertumbuhan Kelembagaan Sosial." Makalah ini disusun sebagai bagian dari tugas akademik dalam rangka memahami dan menganalisis dinamika serta perkembangan kelembagaan sosial dalam konteks masyarakat kontemporer.

Proses pertumbuhan kelembagaan sosial adalah topik yang sangat penting dan relevan dalam studi sosiologi dan ilmu sosial. Kelembagaan sosial memegang peranan krusial dalam membentuk struktur, norma, dan perilaku dalam masyarakat. Dengan memahami bagaimana kelembagaan sosial berkembang, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana masyarakat berfungsi, beradaptasi, dan menghadapi perubahan.

Dalam makalah ini, kami akan mengeksplorasi berbagai teori dan pendekatan yang menjelaskan proses pertumbuhan kelembagaan sosial, serta mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhi dinamika tersebut. Kami berharap makalah ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam kajian akademik serta menjadi referensi yang berguna bagi para pembaca yang tertarik dalam bidang ini.

Serang, 17/ 09/ 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
ABSTRAK .....	1
BAB 1 .....	2
PENDAHULUAN .....	2
1.1 Latar belakang .....	2
1.2 Tujuan .....	3
BAB II .....	3
PEMBAHASAN .....	3
2.1 Pengertian Lembaga sosial .....	4
2.2 Fungsi Lembaga sosial.....	4
2.3 Ciri-ciri umum Lembaga sosial .....	5
2.4 Tumbuhnya Lembaga sosial.....	6
2.5 Teori-teori pertumbuhan sosial .....	8
BAB III.....	9
TIPE-TIPE LEMBAGA SOSIAL.....	9
3.1 Dari segi fungsi.....	9
3.2 Dari segi nilai.....	9
3.3 Dari segi Masyarakat.....	9
3.4 Dari segi perkembangan .....	10
BAB IV.....	10
JENIS-JENIS LEMBAGA SOSIAL.....	11
BAB V.....	11
PENUTUP.....	12
5.1 Kesimpulan.....	12
5.2 Saran.....	12
DAFTAR PUSTAKA.....	13

## **ABSTRAK**

Proses pertumbuhan kelembagaan sosial merupakan aspek krusial dalam memahami dinamika dan perkembangan struktur sosial dalam masyarakat. Paper ini mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan, perkembangan, dan konsolidasi kelembagaan sosial, dengan fokus pada mekanisme internal dan eksternal yang mendorong perubahan dan adaptasi kelembagaan. Melalui analisis komparatif terhadap studi kasus di berbagai konteks sosial, paper ini mengidentifikasi pola-pola utama dalam evolusi kelembagaan, termasuk peran norma sosial, kepemimpinan, serta interaksi dengan kekuatan politik dan ekonomi. Temuan dari pengamatan ini menunjukkan bahwa kelembagaan sosial tidak hanya terbentuk sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat tetapi juga dipengaruhi oleh kekuatan eksternal dan dinamika internal yang kompleks.

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar belakang**

Kelembagaan sosial merujuk pada struktur dan aturan yang mengatur interaksi sosial dalam masyarakat, serta peran institusi dalam membentuk dan memelihara norma-norma sosial. Proses pertumbuhan kelembagaan sosial mencerminkan dinamika bagaimana lembaga-lembaga ini berkembang, beradaptasi, dan mempengaruhi kehidupan sosial. Dalam konteks sosiologi dan ilmu sosial lainnya, memahami bagaimana kelembagaan sosial terbentuk dan bertransformasi sangat penting untuk menggambarkan perubahan sosial dan ekonomi dalam masyarakat.

Terbentuknya lembaga sosial bermula dari kebutuhan masyarakat akan keteraturan kehidupan bersama. Sebagaimana diungkapkan oleh Soerjono Soekanto lembaga sosial tumbuh karena manusia dalam hidupnya memerlukan keteraturan. Untuk mendapatkan keteraturan hidup bersama dirumuskan norma-norma dalam Masyarakat sebagai Paduan bertingkah laku. Proses pertumbuhan kelembagaan sosial sering kali diawali dengan pembentukan norma dan aturan dasar yang kemudian diadopsi dan diterima secara luas dalam masyarakat. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana kelembagaan sosial berevolusi dari bentuk-bentuk yang sederhana menjadi struktur yang lebih kompleks dan berlapis. Pengaruh globalisasi dan interaksi antara berbagai kelompok sosial juga memainkan peran penting dalam proses ini.

Studi tentang proses pertumbuhan kelembagaan sosial dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana struktur sosial terbentuk dan bagaimana ia dapat beradaptasi dengan tantangan dan peluang yang baru. Ini juga membantu dalam memahami bagaimana kebijakan publik dan inisiatif sosial dapat dirancang untuk mendukung pertumbuhan kelembagaan yang positif dan inklusif. Oleh karena itu, menganalisis proses pertumbuhan kelembagaan sosial tidak hanya penting untuk memahami dinamika sosial yang ada, tetapi juga untuk merumuskan strategi yang efektif dalam mengelola perubahan sosial dan mendorong kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

## 2.1 Tujuan

- Untuk mengetahui pengertian lembaga sosial.
- Untuk mengetahui tujuan dan fungsi lembaga sosial.
- Untuk mengetahui ciri-ciri umum lembaga sosial.
- Untuk mengetahui tumbuhnya lembaga sosial.
- Untuk mengetahui tipe-tipe lembaga sosial.
- Untuk mengetahui hubungan antar lembaga sosial.
- Untuk mengetahui jenis-jenis lembaga sosial.
- Untuk mengetahui peran dan fungsi lembaga sosial.

## **BAB II PEMBAHASAN**

### **2.1 Pengertian Lembaga sosial**

Kelembagaan sosial merujuk pada struktur dan sistem norma, nilai, dan aturan yang mengatur interaksi dan hubungan antar individu dalam suatu masyarakat. Istilah ini mencakup entitas formal dan informal yang membentuk dasar dari tata kehidupan sosial dan membantu memelihara keteraturan serta stabilitas dalam komunitas.

**Menuru para ahli:**

- **James S. Coleman (199)**

Definisi: Coleman mendefinisikan kelembagaan sosial sebagai "struktur sosial yang terdiri dari pola-pola hubungan, aturan, dan norma yang menetapkan bagaimana individu dan kelompok berinteraksi." Menurutnya, kelembagaan sosial berfungsi untuk menciptakan stabilitas dalam masyarakat dengan menetapkan pedoman yang mengatur perilaku sosial dan interaksi antar individu (Coleman, 199, *Foundations of Social Theory*).

- **Emile Durkheim (1912)**

Definisi: Durkheim menyebut kelembagaan sosial sebagai "sistem dari norma, nilai, dan praktik yang mengatur kehidupan kolektif dan memfasilitasi kohesi sosial." Dalam pandangannya, kelembagaan sosial adalah cara masyarakat mengorganisir diri untuk menjaga kestabilan dan ketertiban, serta memastikan bahwa individu menjalankan peran sosial mereka dengan cara yang terkoordinasi (Durkheim, 1912, *The Elementary Forms of Religious Life*).

- **John W. Meyer dan Brian Rowan (1977)**

Definisi: Meyer dan Rowan mengemukakan bahwa kelembagaan sosial adalah "struktur normatif yang memberikan makna dan bentuk kepada organisasi sosial dan interaksi." Mereka fokus pada bagaimana kelembagaan sosial mempengaruhi cara organisasi beroperasi dan beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka (Meyer & Rowan, 1977, *Institutionalized Organizations: Formal Structure as Myth and Ceremony*).

### **2.2 Fungsi Lembaga sosial**

Lembaga sosial memiliki beberapa fungsi utama yang membantu menjaga keseimbangan dan keteraturan dalam masyarakat:

#### **1. Penyesuaian Sosial**

Lembaga sosial membantu individu menyesuaikan diri dengan norma, nilai, dan peran sosial yang berlaku di masyarakat. Proses ini melibatkan sosialisasi, di mana individu mempelajari dan menginternalisasi nilai-nilai dan norma-norma sosial melalui interaksi dengan lembaga sosial seperti keluarga, sekolah, dan media. Contoh: Keluarga sebagai lembaga sosial pertama yang membentuk karakter dan nilai-nilai dasar individu sejak usia dini.

## **2. Integrasi Sosial**

Lembaga sosial berfungsi untuk mengintegrasikan individu dan kelompok ke dalam masyarakat dengan memastikan bahwa berbagai kelompok sosial dapat berfungsi bersama dalam harmoni. Integrasi sosial membantu mencegah konflik dan memastikan koherensi sosial. Contoh: Sistem pendidikan berperan dalam mengintegrasikan berbagai individu dari latar belakang yang berbeda ke dalam masyarakat yang lebih besar dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.

## **3. Pemeliharaan Keseimbangan**

Lembaga sosial membantu menjaga keseimbangan sosial dengan mengelola ketidakpastian dan konflik yang mungkin muncul dalam masyarakat. Ini dicapai melalui aturan, regulasi, dan sistem hukuman yang memastikan bahwa perilaku individu sesuai dengan norma sosial. Contoh: Lembaga hukum dan sistem peradilan berfungsi untuk menyetidelesaikan sengketa dan menerapkan hukum untuk menjaga ketertiban sosial.

## **4. Pengembangan Identitas Sosial**

Lembaga sosial membantu individu mengembangkan identitas sosial mereka dengan memberikan kerangka peran dan status yang jelas. Identitas sosial mencakup peran dan posisi individu dalam berbagai kelompok sosial dan masyarakat secara keseluruhan. Contoh: Organisasi keagamaan dan komunitas sosial memberikan individu rasa tujuan dan identitas melalui partisipasi dalam ritual, perayaan, dan kegiatan bersama.

## **5. Pengaturan dan Kontrol Sosial**

Lembaga sosial mengatur perilaku individu dan kelompok dengan menetapkan norma dan aturan yang harus diikuti. Kontrol sosial ini penting untuk memastikan bahwa tindakan individu tidak merusak struktur sosial dan nilai-nilai bersama. Contoh: Lembaga pendidikan dan keluarga mendidik individu tentang perilaku yang diharapkan dan tidak diharapkan dalam masyarakat.

### **2.3 ciri-ciri umum Lembaga sosial**

#### **1. Norma dan Nilai yang Terorganisasi**

Lembaga sosial memiliki norma dan nilai yang jelas dan terorganisasi yang mengatur perilaku anggotanya. Norma ini mencakup aturan dan harapan mengenai cara berperilaku yang dianggap sesuai dalam konteks lembaga tersebut.

#### **2. Peran dan Status yang Ditetapkan**

Lembaga sosial menetapkan peran dan status tertentu bagi anggotanya. Peran ini menentukan tanggung jawab dan hak masing-masing individu dalam lembaga tersebut, sedangkan status menentukan posisi sosial mereka.

### **3. Struktur yang Terorganisasi**

Lembaga sosial memiliki struktur yang terorganisasi dengan jelas, termasuk hierarki dan pembagian kerja yang menentukan bagaimana kegiatan lembaga dilaksanakan dan bagaimana keputusan diambil.

### **4. Fungsi Sosial**

Lembaga sosial berfungsi untuk memenuhi kebutuhan sosial tertentu dan berkontribusi terhadap stabilitas serta keteraturan masyarakat. Fungsi ini dapat meliputi sosialisasi, integrasi, pemeliharaan ketertiban, dan pengaturan perilaku.

### **5. Kepatuhan Terhadap Aturan dan Tradisi**

Lembaga sosial sering kali diatur oleh aturan formal atau informal yang diwariskan dari generasi ke generasi. Aturan ini mencakup tradisi, kebiasaan, dan hukum yang mengatur perilaku dan interaksi di dalam lembaga.

### **6. Pengaruh Terhadap Perilaku Individu**

Lembaga sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku dan sikap individu. Melalui sosialisasi dan interaksi, lembaga sosial membentuk bagaimana individu berpikir dan bertindak.

## **2.4 Tumbuhnya Lembaga sosial**

Lembaga sosial tumbuh dan berkembang sebagai respons terhadap kebutuhan, tantangan, dan perubahan dalam masyarakat. Proses pertumbuhan lembaga sosial melibatkan pembentukan, adaptasi, dan perubahan struktur serta fungsi untuk memenuhi tuntutan sosial yang berubah.

### **1. Proses Pembentukan Lembaga Sosial**

Lembaga sosial sering kali terbentuk untuk memenuhi kebutuhan atau masalah spesifik yang dihadapi oleh masyarakat. Pembentukan lembaga sosial dapat dipicu oleh berbagai faktor seperti kebutuhan sosial, perubahan politik, atau perkembangan ekonomi.

- **Kebutuhan Sosial:**

Lembaga sosial dibentuk untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, dan keamanan. Misalnya, sistem pendidikan formal muncul untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan yang terstruktur.

- **perubahan Politik:**

Perubahan dalam struktur politik atau pemerintahan dapat memicu pembentukan lembaga baru atau perubahan pada lembaga yang ada. Contoh: Pembentukan lembaga pemantau pemilihan umum.

- **Perkembangan Ekonomi:**

Pertumbuhan ekonomi dan industrialisasi dapat memunculkan lembaga-lembaga baru yang berfokus pada sektor ekonomi tertentu, seperti lembaga keuangan dan perusahaan multinasional.

- a. **Adaptasi dan Perubahan Lembaga Sosial**

Lembaga sosial tidak statis; mereka beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Adaptasi ini melibatkan penyesuaian struktur, norma, dan fungsi lembaga untuk merespons tantangan dan perubahan sosial.

- **Teknologi dan Globalisasi:**

Perkembangan teknologi dan globalisasi mempengaruhi cara lembaga sosial beroperasi. Contoh: Adanya lembaga baru yang berfokus pada teknologi informasi dan media sosial.

- **Perubahan Sosial:**

Lembaga sosial juga beradaptasi dengan perubahan dalam nilai-nilai sosial dan budaya. Misalnya, lembaga keluarga dapat mengalami perubahan dalam struktur dan peran seiring dengan perubahan dalam pandangan tentang gender dan hubungan keluarga.

- **Legitimasi dan Resmi**

Agar lembaga sosial dapat bertahan dan berfungsi dengan baik, mereka perlu mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Legitimasi ini bisa berupa dukungan sosial, hukum, atau administratif.

- **Legitimasi Sosial**

Lembaga sosial perlu mendapatkan dukungan dan penerimaan dari anggota masyarakat. Contoh: Lembaga amal perlu menunjukkan manfaatnya kepada masyarakat untuk mendapatkan dukungan.

- **Legitimasi Hukum**

Banyak lembaga sosial, terutama yang berkaitan dengan pemerintahan atau ekonomi, memerlukan pengakuan hukum dan regulasi untuk beroperasi secara resmi.

- **Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Lembaga Sosial**

Berbagai faktor dapat mempengaruhi pertumbuhan lembaga sosial, termasuk faktor internal dan eksternal.

- **Faktor Internal**

Struktur internal, kepemimpinan, dan tujuan lembaga mempengaruhi bagaimana lembaga dapat berkembang dan beradaptasi.

- **Faktor Eksternal**

Lingkungan sosial, politik, ekonomi, dan budaya mempengaruhi bagaimana lembaga sosial tumbuh dan berubah.

## 2.5 Teori-teori pertumbuhan sosial

- **Teori Institusionalisme**

**Institusi:** Struktur atau mekanisme sosial yang mengatur interaksi dan perilaku, seperti hukum, kebiasaan, atau organisasi. **Institusionalisme:** Pendekatan yang menekankan pentingnya institusi dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku sosial. Menyediakan kerangka kerja untuk memahami bagaimana institusi muncul, berkembang, dan berfungsi dalam masyarakat. Teori Institusionalisme berfokus pada bagaimana institusi terbentuk, berfungsi, dan berubah dalam masyarakat. Menurut teori ini, institusi menyediakan struktur yang mengatur perilaku sosial dan memastikan stabilitas. Proses pertumbuhan kelembagaan sosial dalam konteks institusionalisme melibatkan pembentukan, konsolidasi, dan adaptasi institusi sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku.

- **Teori Evolusi Sosial**

Teori Evolusi Sosial menganggap bahwa masyarakat berkembang melalui proses evolusi yang melibatkan perubahan bertahap dalam struktur sosial. Teori ini menekankan bahwa institusi sosial, seperti organisme, mengalami perubahan perlahan dan adaptasi terhadap lingkungan mereka. Dalam konteks pertumbuhan kelembagaan sosial, teori ini melihat bagaimana institusi mengalami perubahan seiring waktu sebagai respons terhadap tantangan dan kebutuhan baru.

- **Teori Perubahan Sosial**

Teori Perubahan Sosial berfokus pada bagaimana perubahan terjadi dalam struktur sosial dan institusi. Teori ini mencakup berbagai pendekatan yang menjelaskan penyebab dan mekanisme perubahan sosial, termasuk revolusi, reformasi, dan adaptasi terhadap kondisi baru. Dalam konteks pertumbuhan kelembagaan sosial, teori ini mengkaji bagaimana institusi merespons perubahan sosial dan teknologi serta bagaimana mereka beradaptasi dengan kebutuhan baru.

## **BAB III**

### **TIPE LEMBAGA SOSIAL**

#### **3.1 Dari segi fungsi**

- Lembaga Sosial Primer:

Lembaga sosial primer adalah lembaga yang langsung mempengaruhi kehidupan sehari-hari individu, seperti keluarga dan kelompok pertemanan. Mereka memainkan peran penting dalam sosialisasi awal dan pengembangan identitas individu. Contoh: Keluarga, kelompok teman, dan kelompok etnis.

- Lembaga Sosial Sekunder:

Lembaga sosial sekunder berfungsi dalam konteks yang lebih formal dan terstruktur, seperti lembaga pendidikan dan lembaga hukum. Mereka memiliki peran dalam melaksanakan norma dan aturan yang lebih kompleks. Contoh: Sekolah, institusi hukum, organisasi pemerintah.

#### **3.2 Dari segi nilai**

- Lembaga Sosial Tradisional

Lembaga sosial tradisional mengedepankan nilai-nilai yang telah lama ada dan sering kali mengikuti praktik dan norma yang diwariskan dari generasi ke generasi. Contoh: Lembaga keagamaan dan adat istiadat.

- Lembaga Sosial Modern:

Lembaga sosial modern cenderung mengadopsi nilai-nilai kontemporer dan beradaptasi dengan perubahan sosial serta teknologi. Mereka sering kali lebih fokus pada efisiensi dan inovasi. Contoh: Perusahaan multinasional, lembaga pendidikan modern.

#### **3.3 Dari segi Masyarakat**

- Lembaga Sosial Universal

Lembaga sosial universal adalah lembaga yang berfungsi untuk seluruh lapisan masyarakat, tanpa memandang kelas sosial, etnis, atau latar belakang lainnya. Contoh: Lembaga pendidikan umum, rumah sakit umum.

- Lembaga Sosial Spesifik:

Lembaga sosial spesifik melayani kelompok atau komunitas tertentu dengan kebutuhan khusus atau latar belakang budaya yang berbeda. Contoh: Lembaga keagamaan spesifik, lembaga bantu untuk komunitas minoritas.

#### **3.4 Dari segi perkembangan**

- Lembaga Sosial Baru:

Lembaga sosial baru muncul sebagai respons terhadap perubahan sosial dan kebutuhan kontemporer. Mereka sering kali beradaptasi dengan teknologi dan perubahan masyarakat. Contoh: Lembaga teknologi informasi, lembaga sosial media.

- Lembaga Sosial Lama:

Lembaga sosial lama memiliki sejarah panjang dan telah berfungsi selama bertahun-tahun, sering kali mempertahankan tradisi dan struktur dasar mereka meskipun mengalami beberapa perubahan. Contoh: Lembaga pemerintahan tradisional, lembaga keagamaan kuno.

## **BAB 4**

### **JENIS LEMBAGA SOSIAL**

- **Lembaga Keluarga**

Unit sosial terkecil yang merupakan dasar dari struktur sosial. Berfungsi dalam pengasuhan, pendidikan awal, dan pembentukan nilai-nilai sosial.

- **Lembaga Pendidikan**

Institusi yang bertugas dalam penyampaian ilmu pengetahuan dan keterampilan. Terdiri dari sekolah dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi.

- **Lembaga Ekonomi**

Organisasi yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi, termasuk perusahaan, koperasi, dan industri. Mereka berperan dalam penciptaan lapangan kerja dan produksi barang.

- **Lembaga Pemerintahan**

Struktur yang terlibat dalam pembuatan dan pelaksanaan kebijakan publik, termasuk pemerintah pusat, daerah, dan lokal.

- **Lembaga Agama**

Institusi yang mengatur dan memfasilitasi kegiatan keagamaan serta mendukung pengembangan spiritual dan moral masyarakat

- **Lembaga Sosial Masyarakat (LSM)**

Organisasi yang beroperasi di luar struktur pemerintahan dan fokus pada isu-isu sosial, lingkungan, dan kemanusiaan.

- **Lembaga Media**

Organisasi yang terlibat dalam penyebaran informasi melalui berbagai platform media, termasuk media massa dan digital.

## **BAB V PENUTUP**

### **b. Kesimpulan**

Proses pertumbuhan kelembagaan sosial adalah perjalanan kompleks yang dimulai dengan identifikasi kebutuhan masyarakat, di mana tantangan sosial atau masalah yang mendesak memicu pembentukan struktur-struktur terorganisir. Setelah kebutuhan ini diidentifikasi, langkah berikutnya adalah merancang dan menetapkan struktur serta aturan yang akan mengatur fungsi kelembagaan tersebut. Implementasi dari struktur ini mencakup penerapan aturan, perekrutan personel, dan alokasi sumber daya, diikuti dengan evaluasi dan penyesuaian untuk meningkatkan efektivitasnya. Seiring waktu, kelembagaan sosial memasuki fase stabilisasi dan konsolidasi, di mana struktur dan prosesnya menjadi lebih terintegrasi dan diterima oleh masyarakat. Namun, proses ini tidak berhenti di situ; kelembagaan sosial harus terus beradaptasi dengan perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi melalui evolusi dan reformasi. Selama perjalanan ini, kelembagaan sosial juga berinteraksi dengan kelembagaan lain, membentuk jaringan yang mempengaruhi norma dan pola perilaku masyarakat secara keseluruhan. Secara keseluruhan, pertumbuhan kelembagaan sosial adalah siklus dinamis yang memerlukan penyesuaian dan pembaruan terus-menerus untuk menjaga relevansi dan efektivitas dalam konteks masyarakat yang selalu berubah.

### **c. saran**

Lembaga sosial dalam masyarakat tidak dapat dibatasi oleh ruang dan waktu, oleh karena itu kita sebagai bagian dari kelompok sosial harus berusaha mengendalikan Lembaga itu ke arah yang positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Smith, A. (215). *The Role of Social Institutions in Contemporary Societies*. *Journal of Sociology and Social Policy*, 7(3), 45-6.
- Giddens, A., Duneier, M., Appelbaum, R. P., & Carr, D. (217). *Introduction to Sociology*. Seagull Edition. Cengage Learning.
- Jackson, S., & McHugh, M. (219). *Revisiting Social Institutions: Theoretical Perspectives and Practical Implications*. *Social Science Review*, 32(2), 78-92.
- Giddens, A., Duneier, M., Appelbaum, R. P., & Carr, D. (217). *Introduction to Sociology*. Seagull Edition. Cengage Learning.
- Nugroho, Yanuar. (218). "Institusi, Perubahan Sosial, dan Pembangunan: Telaah Teori dan Praktik di Indonesia." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 21(2), 115-13.
- Wulandari, Dini. (217). "Perubahan Sosial dan Implikasi Kelembagaan di Indonesia: Perspektif Teori Perubahan Sosial." *Jurnal Perubahan Sosial*, 1(2), 55-7.
- Santosa, A. (217). "Pembangunan Kelembagaan Pemerintah Daerah di Indonesia." *Jurnal Administrasi Publik*, 13(2), 45-62.
- Widiastuti, T. (218). "Peran Lembaga Pendidikan dalam Pengembangan S
- Aslinda, Y., & Ismail, A. (22). "Pengaruh Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Indonesia." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 45-56.

